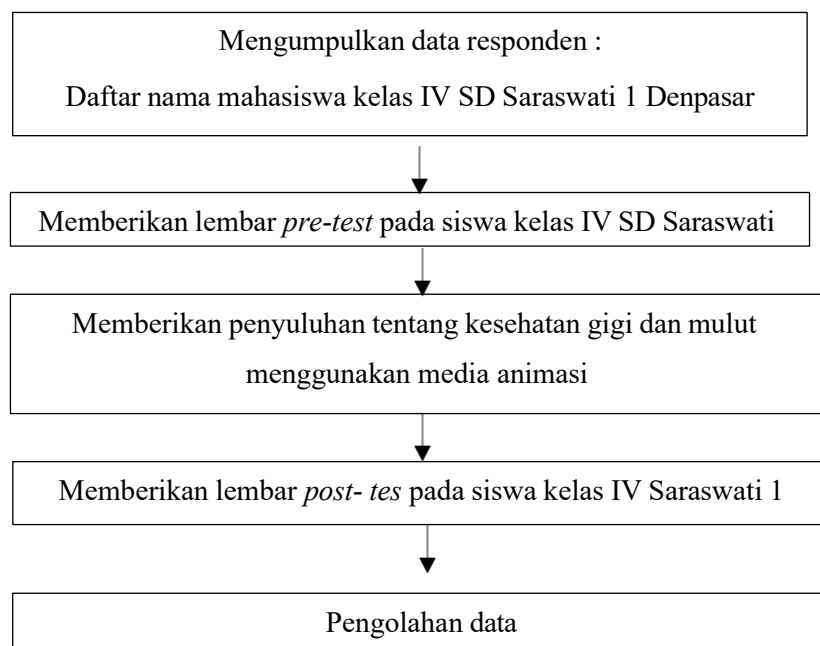


## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (dalam Hariani, 2019) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

### B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Animasi Pada Siswa Kelas IV.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Saraswati 1 Denpasar Kecamatan Denpasar Utara.

#### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2025.

### **D. Populasi dan sampel**

#### **1. Unit Analisi**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media animasi pada siswa kelas IV Sekolah Saraswati 1 Denpasar.

#### **2. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Saraswati 1 Denpasar

#### **3. Sampel**

Penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan menggunakan total populasi yaitu seluruh siswa kelas IV SD Saraswati 1 Denpasar yang berjumlah 32 orang.

Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

##### **a. Kriterion inklusi**

- 1) Seluruh siswa yagn hadir pada saat penelitian
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden

##### **b. Kriteria eksklusi**

- 1) Siswa yang tidak hadir saat penelitian

- 2) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban responden saat mengisi lembar kuisioner tentang kesehatan gigi dan mulut. Data sekunder diperoleh dari daftar hadir siswa kelas IV SD Saraswati 1 Denpasar tahun 2025.

### **2. Cara pengumpulan data**

Data dikumpulkan dengan cara memberikan kuisioner tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Animasi Pada Siswa Kelas IV SD

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dalam bentuk lembar soal sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan empat opsi. Masing-masing soal diberikan bobot lima, jumlah skor apabila dijawab dengan benar adalah 100.

## **F. Pengelohan dan analisi data**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Pengolahan data dilakukan dengan cara :

- a. *Editing* yaitu melihat data dan memeriksa dan memeriksa hasil jawaban dari responden.

- b. *Codding* yaitu mengubah data yang terkumpul menggunakan kode. Kode yang digunakan adalah jawaban benar diberi kode 1 dan jawaban yang salah diberi kode 0.
- c. *Tabulating* yaitu memasukan data yang sudah diberikan kode ke dalam table induk.

## 2. Analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik univariat, digunakan untuk mencari frekuensi dan rata-rata.

- a. Menghitung frekuensi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, kurang, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

- 1) Frekuensi siswa dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media animasi dengan kriteria baik :

$$\frac{\sum \text{Jumlah responden dengan pengetahuan baik}}{\sum \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 2) Frekuensi siswa dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media animasi dengan kriteria cukup :

$$\frac{\sum \text{Jumlah responden dengan nilai cukup}}{\sum \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 3) Frekuensi siswa dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media animasi dengan kriteria kurang :

$$\frac{\sum \text{Jumlah responden dengan nilai kurang}}{\sum \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- b. Mengetahui rata-rata siswa kelas IV yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media animasi di SD Saraswati 1 Denpasar Tahun 2025 dapat dicari dengan:

- 1) Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV sebelum diberikan penyuluhan

$$\frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- 2) Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV setelah diberikan penyuluhan

$$\frac{\sum \text{Jumlah nilai responden}}{\sum \text{Jumlah responden}}$$

## G. Etika Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah,seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian (Putra, Jailani, Nasution 2021) diantaranya adalah:

### 1. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Oleh karena itu perlu dipersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) oleh peneliti kepada subjek penelitian.

## **2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian**

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Oleh karenanya, seorang peneliti harus menggunakan coding atau inisial, jika yang subjek penelitian tidak berkenan untuk dipublikasikan.

## **3. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan**

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.

## **4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.